



Konsentrasi Industri Berdasarkan SCP (Structure-Conduct-Performance)

Meila Farhatus Soliha

UIN Saifuddin Zuhri

Kangza Ardila

UIN Saifuddin Zuhri

Salsabila Nur 'Aifa

UIN Saifuddin Zuhri

Iqbal Asyraf Junius

UIN Saifuddin Zuhri

Naerul Edwin Kiky Aprianto

Alamat: Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: meilafarhatus@gmail.com

Abstrak. *The market will continue to undergo changes, as well as the industrial market, so as to enable the perpetrators of the industry to persevere in the midst of market competition, to determine market structures, can be used a method often referred to as an industrial concentration. This is often the case in the midst of economic turmoil, with the industrial concentration based on SCP (Structure-Conduct-Performance) of the problems associated with market conditions and structure will be predicted. This study deals with the understanding, insight, and concept of industrial concentration. The method used is qualitative descriptive. The purpose of this research is to analyze industrial concentration as one part of the economic substance.*

Keywords: *Industrial concentration, Market, SCP*

Abstrak. Pasar akan selalu mengalami perubahan, termasuk juga pada pasar industri, hal ini mengakibatkan kepada pelaku industri yang dituntut supaya selalu bisa bertahan ditengah persaingan pasar, untuk dapat mengetahui struktur pasar, bisa digunakan sebuah metode yang sering disebut sebagai konsentrasi industri. Situasi seperti ini kerap terjadi ditengah gejolak perekonomian, dengan konsentrasi industri yang berdasar kepada SCP (Structure-Conduct-Performance), permasalahan-permasalahan yang ada mengenai kondisi dan struktur pasar akan dapat di prediksi. Penelitian ini membahas mengenai pengertian, pemahaman, dan konsep mengenai konsentrasi industri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsentrasi industri sebagai salah satu bagian dari substansi perekonomian

Kata Kunci: Konsentrasi Industri, Pasar, SCP

PENDAHULUAN

Sektor industri ialah salah satu dari sembilan sektor-sektor ekonomi, dimana merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan penerimaan negara yaitu Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional yang telah menggeser peran sektor pertanian yang semula merupakan sektor primer dalam pembangunan (Nevita, 2013). Sumbangsih sektor industry pada perekonomian sangatlah besar antara lain melalui investasi, lapangan pekerjaan, dan nilai tambah. Tidak berhenti disitu, sektor industry juga ikut andil dalam perubahan structural bangsa menuju modernisasi kehidupan masyarakat yang semula dalam taraf nasional menjadi internasional. Dengan adanya perubahan seperti ini, perkembangan suatu bangsa akan signifikan terutama pada sektor perekonomian, peluang untuk bersaing di pasar internasional juga akan semakin besar yang dapat dimanfaatkan untuk meraup keuntungan yang lebih efisien.

Pembentukan industri-industri besar pada suatu wilayah tidak terlepas dari hal pengkonsentrasian industri pada suatu wilayah, hal ini digunakan karena pada pasar perlu diketahui struktur dan kondisinya, untuk mengetahui dan dapat memprediksinya, dapat

Received Oktober 30, 2024; Revised November 30, 2024; Desember 18, 2024

* Meila Farhatus Soliha, meilafarhatus@gmail.com

menggunakan konsentrasi industri yang berdasar kepada SCP. Struktur dua pasar dalam perekonomian bisa saja terbentuk meliputi pasar persaingan sempurna, monopoli atau oligopoly (Siti & Emi, 2022). Struktur pasar adalah suatu bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja suatu industri. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar, konsentrasi, dan hambatan masuk. (Wihana, dalam Fitri 2007). Struktur pasar merupakan permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh diferensiasi produk, harga barang yang diproduksi, dan hambatan masuk ke dalam industri (Nevita, 2013).

KAJIAN TEORITIS

Konsentrasi industri merupakan situasi yang merujuk pada kondisi dimana perusahaan-perusahaan industri mendominasi pasar. Konsentrasi kekuatan pasar ini bervariasi tergantung pada jenis pasar yang mereka miliki (Teguh, 2010). Konsentrasi digunakan sebagai ukuran struktur pasar yang mendeskripsikan kekuatan pasar dari sejumlah perusahaan dan juga merupakan indikator intensitas persaingan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin dominan sebuah perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk menetapkan harga yang lebih tinggi dari harga rata-rata (Damuri et al., n.d.). Konsentrasi terdiri dari perpaduan antara pangsa pasar oleh sejumlah perusahaan oligopoli yang saling ketergantungan. Sekelompok perusahaan ini biasanya berjumlah dua sampai delapan perusahaan.

Konsentrasi industri dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap efisiensi perusahaan industri. Di dalam pasar yang sangat tersentralisasi, perusahaan-perusahaan besar dapat memiliki keunggulan terkait skala dan akses untuk mengendalikan harga. Di lain sisi, kompetisi yang rendah di pasar yang terkonsentrasi dapat memperlambat laju inovasi dan produktivitas perusahaan. Di beberapa industri, peningkatan konsentrasi dapat berjalan seiring dengan peningkatan persaingan. Industri dengan konsentrasi tingkat sedang, keuntungan yang tinggi, dan tingkat investasi di atas rata-rata merupakan contoh yang menunjukkan bahwa konsentrasi industri bukan satu-satunya cerminan kekuatan pasar. Dengan hal ini, perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang rendah dapat memperoleh kekuatan pasar melalui asset tidak berwujud, seperti melakukan peningkatan pangsa pasar dan laba sambil melakukan investasi di atas rata-rata (Davis & Orhangazi, 2019).

Beberapa hasil temuan pada penelitian konsentrasi industri menunjukkan hal penting terkait dengan industri manufaktur yang ada di wilayah Indonesia. Seperti pada penelitian Shafira Ayu Amalia dan Firmansyah (2021), Analisis Kinerja Industri Kakao di Indonesia: Pendekatan *Structure, Conduct, Performance* (SCP) dengan konsentrasi industri kakao di Indonesia adalah tinggi dan memiliki struktur pasar oligopoli dimana dalam persaingannya ketat dan hambatan masuk pasarnya juga tinggi. Sedangkan penelitian Mela Nopita Sari dan Emi Maemunah (2023), Konsentrasi Industri Perdagangan Beras Eceran di Kecamatan Panjang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, menunjukkan hasil temuan perdagangan beras di Kecamatan Panjang ini termasuk ke dalam pasar persaingan monopolistik dengan tingkat konsentrasi sempurna. Kajian pada paper ini membahas terkait dengan konsentrasi pasar dan bagaimana hubungannya dengan konsep SCP (*Structure-Conduct-Performance*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini ialah kualitatif, yakni mendeskripsikan data-data yang diambil dari berbagai sumber referensi yang mendukung penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah studi pustaka dimana semua data diambil dari buku-buku pendukung, dan beberapa jurnal yang digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dalam

penelitian ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat catatan atau angka yang berasal dari jurnal, buku, website resmi dan penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggambarkan dan menganalisis sumber data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Konsentrasi Industri

Selama beberapa dekade, konsentrasi pasar merupakan hal yang penting analisis struktur pasar. Pasar yang sangat terkonsentrasi, sering kali dipahami sebagai gejala dan penyebab kekuatan pasar, telah lama diketahui untuk menganugerahkan perusahaan dominan dengan struktur yang cukup besar keunggulan dibandingkan pelaku berbasis pasar lainnya, termasuk konsumen, pemasok, dan pendatang pasar baru. Dua metrik paling umum untuk mengukur pasar konsentrasi adalah Indeks Herfindahl-Hirschman(HHI) dan rasio konsentrasi empat perusahaan (CR4). HHI, dihitung dengan mengkuadratkan terlebih dahulu pangsa pasar (dalam persentase) dari semua perusahaan yang aktif di pasar dan kemudian menjumlahkan semua ini, adalah pasar utamanya metrik konsentrasi yang digunakan oleh otoritas persaingan hari ini. (Wood, 2021)

Konsentrasi industri dapat dimaknai sebagai ukuran yang relatif, yang mengukur derajat penguasaan pasar oleh beberapa perusahaan dalam suatu industri yang berada dalam pasar. Tujuan dari pengukuran konsentrasi adalah untuk mengetahui ciri-ciri dari struktur pasar dalam suatu variabel industri. Semakin tinggi konsentrasi yang dimiliki oleh suatu industri, maka struktur pasarnya cenderung akan berbentuk oligopoli atau monopoli (Nevita, 2013). Konsentrasi industri berpacu pada sejauh mana pasar suatu industri yang mendominasi oleh sejumlah perusahaan besar (Adelia, 2024)

Struktur pasar dalam suatu variabel industri dapat ditentukan melalui peranan penting dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis, inovasi, dan efisiensi pasar. Setiap variabel industri pasti memiliki struktur pasarnya yang dapat mempengaruhi sifat proses persaingan. Struktur pasar juga sering disebut dengan nama pangsa pasar yang dimiliki setiap industri akibat dari adanya diferensiasi produk, hambatan keluar/masuk, serta jumlah pesaing (Maisea, 2024).

Indikator dalam indeks konsentrasi sebuah variabel industri dapat digunakan untuk mengukur laju tingkat persaingan pada suatu industri, biasanya digunakan untuk menentukan apakah terdapat posisi yang dominan dalam kasus merger dan akuisisi. Konsentrasi industri dapat dipengaruhi dengan berbagai macam jenis metode pengukuran yang penyajiannya terdapat dalam indikator pada setiap pengukurannya. (Sofia, 2024).

Pangsa pasar mengemukakan sejauh mana kekuatan dan signifikansi perusahaan dalam suatu pasar produk. Setiap perusahaan industri pasti mempunyai pangsa pasar dimulai antara 0 — 100%. Pangsa pasar dapat mengungkapkan besarnya permintaan produk pada suatu industri. Umumnya perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang relatif tinggi lebih mampu bertahan dalam menghadapi masa pada kemerosotan ekonomi, namun sebaliknya jika perusahaan-perusahaan yang berada dalam industri yang cenderung tidak tinggi memiliki pangsa pasar yang relatif minim (Elo, 2013).

Secara garis besar struktur konsentrasi industri yang berasal dari sisi produsen/penjual selalu berkaitan dengan struktur pasar monopoli, oligopoli serta kartel. Monopoli merupakan bentuk pasar yang hanya dikuasai satu produsen sedangkan oligopoli terdapat beberapa produsen yang menguasai sebagian besar pasar. Sedangkan kartel juga

terjadi pada pasar oligopoli dimana perusahaan besar yang menguasai pasar tersebut mengadakan kolusi atau perjanjian yang berkaitan dengan produksi, pembagian pasar, penetapan harga dan lainnya. Ikbar, 2024).

2. Batasan Istilah

Konsentrasi industri merupakan keadaan yang dimana variabelnya memperlihatkan derajat pada penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan industri yang berada di dalam pasar. Masing-masing jenis dari struktur pasar dalam variabel industri pasti memiliki derajat konsentrasi yang berbeda-beda, jenisnya akan selalu sesuai dengan struktur pasar yang mereka miliki. Industri yang berstruktur pada pasar persaingan sempurna tentu saja memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda apabila dibandingkan dengan konsentrasi industri yang berstruktur pasar monopoli. Begitu juga halnya dengan industri monopoli, tingkat konsentrasi industrinya berbeda pula dengan industri oligopoli, ataupun industri persaingan monopoli. Dalam kenyataannya hampir sering dijumpai derajat penguasaan pasar yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan industri adalah berada pada rentang penguasaan pasar ekstrim bawah dan ekstrim atas, atau wilayah tengah (Teguh, 2010).

3. Pengukuran Konsentrasi

Pada dasarnya pengukuran konsentrasi industri dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik yang dibagi menjadi tiga, yaitu: Pertama, teknik yang Pertama dengan menggunakan andil perusahaan. Kedua, menggunakan teknik kurva. Ketiga, menggunakan teknik angka indeks. Pada teknik pertama, pengukuran konsentrasi industri dapat dilakukan dengan cara menghitung andil setiap perusahaan-perusahaan industri yang diamati, baik di dalam penguasaan output, nilai penjualan, ataupun nilai tambah. Jumlah perusahaan yang dijadikan pengukuran tentu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan standar ukur yang berlaku.

Teknik kedua, menggunakan kurva, Kurva yang seringkali digunakan untuk mengukur konsentrasi industri adalah kurva Lorenz. Kurva Lorenz dibatasi oleh garis diagonal simetris pada 4 sumbu, yaitu 2 sumbu (vertikal kiri dan vertikal kanan), serta 2 sumbu (horizontal atas dan horizontal bawah). Kurva Lorenz menggunakan angka satuan persentase kumulatif (Teguh, 2010). Teknik ketiga adalah melihat keadaan konsentrasi industri dengan menggunakan angka-angka indeks. Angka indeks pertama, yaitu indeks Gini / Gini index (Teguh, 2010). Selain itu terdapat juga beberapa indeks lainnya yang umum digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi yaitu seperti Indeks Herfindahl, Lerner dan Bain (Jimmy, 2012).

4. Penyebab Konsentrasi

Menurut pandangan Douglas F. Greer pada tahun 1984 terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya konsentrasi industri yaitu : Pertama, “nasib baik” (lucky factor), Kedua, faktor teknis, Ketiga, faktor kebijaksanaan pemerintah, Keempat, faktor kebutuhan bisnis, yang memungkinkan terjadinya kebijaksanaan bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan tertentu. Salah satu penyebab terjadinya konsentrasi yaitu faktor “nasib baik” di dalam analisis industri diilustrasikan menjadi “hanya terdapat beberapa perusahaan saja yang tertarik melakukan kegiatan investasi.” Sementara itu, di pihak perusahaan-perusahaan industri lainnya tidak ada ketertarikan untuk memasuki pasar dikarenakan harus mengeluarkan jumlah dana investasi yang relatif tinggi. Dengan kata lain keuntungan yang akan di raih pesaing relatif rendah. (Teguh, 2010).

5. Barrier To Entry

Pemeriksaan terhadap hambatan masuk pasar – praktik anti persaingan dan faktor struktural yang dapat menyebabkan hal tersebut menghalangi atau mencegah perusahaan baru memasuki pasar – merupakan komponen penting lainnya dari struktur pasar analisa. Adanya

hambatan masuk yang cukup besar memberikan perusahaan lama kekuatan pasar struktural dengan mengurangi ancaman penyeimbang dari potensi persaingan. (Wood, The influence of corporate market power on health: exploring the structure-conductperformance model from a public health perspective, 2021)

Evaluasi terpisah pada negara tertentu menunjukkan bahwa hasilnya beragam. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sektor perbankan AS telah menghasilkan hal yang kontras hasil antara hipotesis SCP dan ES. Untuk Misalnya, seperti yang dibahas sebelumnya, Smirlock (1985) menolak SCP dengan mengeksplorasi hubungan yang positif secara statistik antara pangsa pasar dan profitabilitas dan secara statis hubungan yang tidak signifikan antara konsentrasi dan profitabilitas Mereka menemukan hubungan yang kuat antara pangsa pasar dan profitabilitas. Mereka menyimpulkan bahwa indeks konsentrasi tidak signifikan, sehingga menolak SCP. Namun, memiliki menemukan hubungan positif antara pangsa pasar dan profitabilitas mereka menerima hipotesis RMP. Mereka jelaskan hasil ini dengan menyatakan bahwa ada beberapa bukti mendukung hipotesis efisiensi sejak pengendalian pertumbuhan pasar, mereka menemukan hasil negatif antara pangsa pasar dan profitabilitas. (Lelissa, 2018)

Hubungan terbalik antara tingkat konsentrasi pasar dan tingkat persaingan telah menjadi asumsi yang mendasari hipotesis SCP pasar. Hal ini karena pasar konsentrasi mendorong perusahaan untuk berkolusi. Lebih khusus lagi, paradigma standar SCP menegaskan bahwa terdapat hubungan langsung antara tingkat konsentrasi pasar dan tingkat persaingan antar Perusahaan - perusahaan. Hipotesis ini akan terdukung jika terdapat hubungan positif antara konsentrasi pasar (diukur dengan rasio konsentrasi) dan kinerja (diukur dengan keuntungan), tanpa memperhatikan efisiensi (diukur dengan pangsa pasar) perusahaan. Dengan demikian perusahaan-perusahaan di industri yang lebih terkonsentrasi akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang beroperasi di industri yang kurang terkonsentrasi, terlepas dari efisiensinya. (Funke, 2012).

6. Konsep Hubungan SCP *Structure, Conduct, Performance*

a. Struktur Industri (*Structure*)

Pengertian 'struktur' sering dikaitkan dengan bentuk atau susunan komponen pada suatu bentuk. Jika diartikan dalam konteks ekonomi, struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi pembeli, diferensiasi produk, serta mudah tidaknya masuk kedalam industri. Semakin besar hambatan untuk masuk, semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar. Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar. (Dumairy, 2000) menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasa dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (market share), konsentrasi (Concentration) dan Hambatan (Barrier) (Jaya, 2001). Ada 4 struktur pasar secara teoritis yang menggambarkan bagian besar dari kasus-kasus dalam kenyataannya yaitu monopoli, oligopoli, persaingan monopolistik dan persaingan sempurna. (Pratama, 2017)

b. Perilaku Industri (*Conduct*)

Perilaku di dalam ekonomika industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan. Perilaku dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan menentukan harga jual, promosi produk atau

periklanan, koordinasi kegiatan dalam pasar (misalnya, dengan berkolusi, kartel, dan sebagainya) serta litbang. (Pratama, 2017)

Perilaku perusahaan dalam suatu industri akan menarik untuk diamati apabila perusahaan berada dalam suatu industri yang mempunyai struktur. Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Struktur pasar yang tidak sempurna. Struktur pasar persaingan sempurna menyebabkan perusahaan tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan harga pasar. (Tirasondjaja, 1997)

c. Kinerja Industri (Performance)

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan aktivitas perusahaan-perusahaan yang ada dipasar. Kinerja merupakan kriteria yang sulit diukur karena ukuran keberhasilan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan. Namun agar lebih terperinci kinerja dapat pula tercermin melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise profesional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok. (Pratama, 2017)

Kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar. Struktur pasar menunjukkan bahwa atribut pasar mempengaruhi sifat proses persaingan. Elemen pasar. Struktur tersebut meliputi: konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk ke pasar, struktur biaya dan tingkat peraturan pemerintah. Struktur pasar penting karena menentukan perilaku dan strategi perusahaan dalam suatu industri dan kemudian perilakunya akan mempengaruhi kinerja. (Permana, 2016) Penilaian terhadap struktur industri dan pasar adalah langkah penting dalam mengeksplorasi kekuatan pasar perusahaan, dan ada sejumlah metrik yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi dan menentukan sejauh mana pasar structural kekuatan yang dimiliki perusahaan tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya konsentrasi industri berdasarkan metode SCP. Konsentrasi industri yang berkesinambungan langsung dengan pasar memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal struktur dan tingkat persaingan struktur pasar dalam industri dapat digunakan dalam menyeimbangkan kepentingan bisnis, inovasi, dan efisiensi pasar. Dalam konsentrasi industri, pengukuran konsentrasi ini dapat dilakukan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi suatu struktur pasar. Secara keseluruhan, konteks ini berhubungan dengan struktur industri, perilaku industri, dan kinerja industri atau yang sering dikenal sebagai SCP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, K. N., Bernadette, R., Mukhlis, & Teguh, M., (2024) Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Input Terhadap Efisiensi di Industri 10 Produk dari Batu Bara (KBLI 19100)., *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas.*, Vol. 26 No.2.
- Amalia, S. A., & Firmansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Industri Kakao di Indonesia: Pendekatan Structure-Conduct-Performance (SCP). *Indicators: Journal of Economic and Business*, 3(2), 167-176.
- Carolina, Sofia., (2024). Konsentrasi Industri dan Price Cost Margin pada Industri Kendaraan Bermotor di Indonesia Studi Kasus 2001-2005. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* Vol. 4 No.149-153.
- Damuri, Y. R., Aswicahyono, H., Christian, D., & Fauri, A. (2022). *Kondisi persaingan usaha di Indonesia 1997-2012: Analisis konsentrasi industri dan iklim regulasi*. Centre for Strategic and International Studies.
- Davis, L., & Orhangazi, O. (2019). Competition and Monopoly in the US Economy: What do Industrial Concentration Data Tell?. *Political Economy Research Institute*.

- Dumairy. (2000). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ebenhazer Elio, .N., & Pangeran P., (2013). Konsentrasi Industri Dan Return Saham: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia., *JRMB*, Volume 8, No.1.,
- Funke, O. e. (2012). Market Structure, Conduct and Performance of Gari Processing Industry in South Western Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 101-102.
- Harilinawan, M., & Yasin, M. (2024). Konsentrasi Industri Dan Integrasi Industri Terhadap Ekonomi Industri Baru. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 56-60.
- Ikbar, A, M., Dinda, W, K., (2024). Konsentrasi Industri Pada Perekonomian Wilayah Di Jawatimur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol. 2 No. 1. 245-252.
- Jimmy, Mythson. N., (2012) Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi Industri Jamu Indonesia., *Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, Volume 10, No.1., 70 -81.
- Lelissa, B. T. (2018). Empirical Evidences on Structure-Conduct-Performance Relationship in the Banking Sector-A Systematic Review of Literature. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 51.
- Nisa, A. K., Robiani, B., Mukhlis, M., & Teguh, M. (2024). Pengaruh Konsentrasi Industri dan Biaya Input Terhadap Efisiensi di Industri Produk dari Batu Bara (KBLI 19100). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(2), 235-244.
- Permana, Y. D. (2016). Analysis of Food and Beverage Industry in Indonesia using Structure, Conduct and Performance (SCP) Paradigm . *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 62.
- Pratama, R. M. (2017). Analisis Structure-Conduct-Performence (SCP) Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu di Kecamatan Payung Sekaki). *JOM Fekon*, 4, 663.
- Rizal Y, D., AswicaHyono H., Christian D., & Fauri A., (2017). Kondisi Persaingan Usaha di Indonesia 1997-2012: Analisis Konsentrasi Industri dan Iklim Regulasi, *Economics Working Paper* 03 – 2017.
- Sari, M. N., & Maimunah, E. (2023). Konsentrasi Industri Perdagangan Beras Eceran Dikecamatan Panjang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal on Education*, 6(1), 6448-6456.
- Sari Nevita. 2013. “Konsentrasi Industri Pengolahan Di Propinsi Jawa Tengah ”, *Jurnal – Economics Development Analysis Journal*, EDAJ 2 (1).
- Siti Sulistya, Emi Maimunah. 2022. “Konsentrasi Industri Besar Dan Menengah Dalam Kbli 2 Di Provinsi Lampung”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 6, 1235-1245.
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 16
- Tirasondjaja, E. (1997). *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wood, B. e. (2021). The influence of corporate market power on health: exploring the structure-conductperformance model from a public health perspective. *Globalization and Health*, 4-6.
- Wulandari, Fitri. 2007. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8 No.2 Desember2007, *Jurnal Struktur dan Kinerja Industri Kertas dan Pulp di Indonesia: Sebelum dan Pascakrisis*.